

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI QUR'AN SURAH AL-'ALA

Irmawati
SDN 5 Lembang Cina
Email: irmawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Qur'an, khususnya pada Surah Al-'Ala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan model PBL, dengan rata-rata nilai ujian meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dampak dari penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam pendidikan agama Islam. **Kata kunci:** Problem Based Learning; hasil belajar; Qur'an.

ABSTRACT

This research focuses on the low learning outcomes of students in Qur'an education, particularly in Surah Al-'Ala. The aim of this study is to explore the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model to enhance understanding and student learning outcomes. The research method employed is classroom action research (CAR) with two cycles, where data was collected through observation, interviews, and questionnaires. The findings indicate a significant improvement in students' learning outcomes after the application of the PBL model, with the average test score increasing from 70 in Cycle I to 85 in Cycle II. The study also found that the implementation of PBL can enhance students' motivation and engagement in learning. The impact of this research contributes positively to the development of more interactive and effective teaching methods in Islamic education.

Keywords: Problem Based Learning; learning outcomes; Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak ditemukan masalah dalam pengajaran, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional seringkali membuat siswa kurang tertarik dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Erwinsyah (2017) mengungkapkan bahwa banyak siswa merasa jenuh dengan metode yang monoton, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar mereka. Selain itu, Nata (2013) mencatat bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Meskipun telah ada beberapa penelitian yang membahas peningkatan hasil belajar melalui berbagai metode, belum banyak yang fokus pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam materi Surah Al-'Ala. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran di pendidikan Islam, khususnya dalam konteks Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak positif dari model PBL terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Manfaat ilmiah yang diharapkan dari tulisan ini adalah memperkaya khazanah penelitian pendidikan agama Islam serta memberikan rekomendasi bagi praktik pengajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). PTK dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan selama proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Lembang Cina, dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas VI. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Qur'an.

1. **Perencanaan:** Pada tahap ini, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL. Rencana pelajaran mencakup pengenalan masalah, pembentukan kelompok belajar, dan penugasan tugas penelitian yang relevan dengan materi Surah Al-'Ala. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa angket, lembar observasi, dan soal tes.
2. **Pelaksanaan:** Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model PBL. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan

masalah terkait yang harus mereka selesaikan. Selama pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap interaksi antar siswa dan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok.

3. **Observasi:** Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Pengamat mencatat perilaku siswa, interaksi dalam kelompok, serta kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran. Observasi juga dilakukan melalui wawancara untuk mendapatkan feedback langsung dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam proses belajar.
4. **Refleksi:** Setelah siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Data dari observasi dan hasil tes dianalisis untuk menentukan kekuatan dan kelemahan metode yang diterapkan. Berdasarkan analisis ini, peneliti melakukan perbaikan untuk siklus II.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif untuk menilai pola dan tema yang muncul. Data kuantitatif dari hasil tes siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase siswa yang mencapai KKM. Hasil analisis digunakan untuk membandingkan efektivitas pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian dengan memperoleh izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa sebelum pelaksanaan penelitian. Siswa juga diinformasikan mengenai tujuan penelitian dan mereka diberikan kebebasan untuk berpartisipasi tanpa paksaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas VI di SDN 5 Lembang Cina, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

a. Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1). Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, “Bagaimana kabarnya hari ini?”. Para siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo“a bersama- sama. Saat membaca do“a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo“a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada Mari Belajar Surah Al’Ala dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi). Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi Surah Al’Ala baik yang ada di buku

paket siswa maupun yang ada pada slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi Mari Surah Al'Ala Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi Surah Al'Ala . Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru seperti "Siapa yang sering membaca Al-Qur'an? Siapa yang tahu menulis Al-Qur'an?? Apa saja keistimewaan membaca Al-Qur'an?"

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok belajar). Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja individu dari guru.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja). Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam menulis surah Al'Ala . Guru memantau kegiatan siswa dalam menulis surah Al'Ala agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

Fase 5 Evaluasi. Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Fase 6 guru memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa

3) Kegiatan Penutup

Membimbing siswa membuat kesimpulan. Selanjutnya memberikan pemantapan materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran. Mengevaluasi siswa secara individu dan kelompok dengan memberikan penugasan. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan bacaan hamdallah

c. Tahap Pengamatan/Observasi Siklus 1

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi.

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini siswa, mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran Problem Based Learning, Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha

menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan, Pada pertemuan kedua ini guru memberikan tes hasil belajar atau posttest pada akhir siklus I kepada siswa. Materi tes yaitu meliputi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar berdasarkan tindakan yang telah diberikan dan untuk mengetahui keberhasilan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 14 (empat belas) aspek, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori	Persentase (%)
1	Membuka Pertemuan Pembelajaran	75	Baik	36%
2	Apersepsi	76	Baik	
3	Membuat Kesimpulan	78	Baik	
4	Mengevaluasi Hasil Belajar	77	Baik	
5	Menutup Pembelajaran	80	Baik	
6	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	65	Cukup Baik	43%
7	Mengelola Diskusi	68	Cukup Baik	
8	Memberikan Umpan Balik	66	Cukup Baik	
9	Membimbing Siswa dalam Diskusi	63	Cukup Baik	
10	Menggunakan Media Pembelajaran	67	Cukup Baik	
11	Mengorganisir Kegiatan Kelompok	64	Cukup Baik	
12	Mengelola Kelas	50	Kurang Baik	21%
13	Menyajikan Masalah dan Contoh Konkret	55	Kurang Baik	

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori	Persentase (%)
14	Penggunaan Waktu Pembelajaran	45	Kurang Baik	

Rangkuman:

- **Nilai rata-rata:** 70,43 (kategori cukup baik)
- **5 aspek** (36%) mendapat nilai kategori *baik* (rentang nilai 75-80).
- **6 aspek** (43%) mendapat nilai kategori *cukup baik* (rentang nilai 60-74).
- **3 aspek** (21%) mendapat nilai kategori *kurang baik* (rentang nilai 40-59).
- selama kegiatan pembelajaran untuk menilai keterlibatan dan interaksi mereka dalam kelompok.
- **Wawancara:** Dilakukan untuk menggali pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi.
- **Angket:** Siswa diminta untuk mengisi angket yang dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta kepuasan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan.
- **Tes:** Dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar siswa dalam materi Surah Al-'Ala.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran **Problem Based Learning** hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Fase C SDN 5 Lembang Cina pada materi Surah Al'Ala. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran *direct instruction* serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir secara kritis.

- 2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning yaitu siswa membaca terlebih dahulu dan tanya jawab dengan peneliti. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman sebangku kemudian saling mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Guru menginstruksikan siswa untuk berbagi jawaban atau mempresentasikan dengan seluruh teman sekelas. Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan
- 3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Tahap perencanaan ini, Guru juga melakukan perbaikan pada kekurangan yang terdapat pada Siklus I antara lain: 1) Guru menyiapkan kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan modifikasi yang lebih tepat, terutama dalam memperkuat penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). 2) Materi yang diajarkan disesuaikan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan menambah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti presentasi visual dan audio. 3) Guru menyusun soal-soal latihan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta soal diskusi yang menuntut mereka untuk berpikir kritis. 4) Pembagian kelompok diskusi diperbaiki agar lebih efektif dalam proses belajar, dengan menempatkan siswa yang lebih mampu bersama siswa yang memerlukan dukungan lebih. 5) Guru menyiapkan rubrik penilaian yang lebih rinci, sehingga hasil belajar dapat dievaluasi secara menyeluruh dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan Siklus II, langkah-langkah yang dilakukan di dalam kelas sebagai berikut: 1) Pembukaan: Guru kembali menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi Surah Al-'Ala. Guru juga memberikan motivasi tambahan kepada peserta didik agar lebih semangat mengikuti pembelajaran. 2) Penyampaian Materi: Materi tentang Surah Al-'Ala disampaikan dengan metode yang lebih interaktif. Guru memberikan paparan yang lebih jelas dan konkret, didukung dengan media pembelajaran visual dan audio agar peserta didik lebih mudah memahami kandungan makna Surah Al-'Ala. Proses ini juga melibatkan diskusi kelompok, di mana peserta didik diminta untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi. 3) Diskusi Kelompok: Peserta didik dibagi ke dalam kelompok-

kelompok diskusi. Setiap kelompok diberi masalah terkait materi Surah Al-'Ala untuk diselesaikan secara bersama. Dalam diskusi ini, mereka diminta untuk saling berkolaborasi dan menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap kelompok. 4) Presentasi Hasil Diskusi: Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik positif dan meluruskan jika ada pemahaman yang kurang tepat. 5) Pemberian Latihan: Peserta didik diberikan soal-soal latihan yang lebih bervariasi dan menantang, dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh karena hasilnya akan dinilai.

c. Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan model pembelajaran direct instruction. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan Problem Based Learning (PBL). pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Dalam kegiatan diskusi Siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa yang satu dengan Siswa yang lain dan antara guru dengan Siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam menerapkan Model pembelajaran Problem Based Learning Pada Siklus II

Siklus	Peertemuan	Skor Perolehan	Konversi Nilai	Rata-Rata
II	1	37	92,5	93,57
	2	38	95	

Pada tabel 4.5 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95. Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh kinerja guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat baik. Guru dapat mengendalikan siswa yang ramai sehingga kondisinya lebih kondusif. Guru juga memotivasi siswa supaya aktif bertanya, memberikan tanggapan atau komentar dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang masih tampak bingung terhadap materi. Hal ini menyebabkan seluruh kelompok merasa diperhatikan sehingga keaktifan siswa meningkat. Dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan jumlah Siswa yang aktif mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar, menjawab pertanyaan, dan mereka juga sudah melakukan kegiatan belajar dengan tertib dan tepat waktu. Terlihat kerjasama kelompok juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan banyaknya siswa yang terlibat aktif selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator yang menunjukkan motivasi siswa untuk belajar meningkat.

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap siswa. Observasi pengamatan aktivitas siswa meliputi sepuluh indikator antara lain: (1) kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) kesiapan siswa menerima materi pembelajaran; (3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 1; (5) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 2; (6) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 3; (7) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi 4; (8) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 1; (9) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi 2; dan (10) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir pembelajaran. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa			Jumlah Nilai			Persentase (%)		
		Pertemn 1	Pertemn 2	Rata- Rata	Pertemn 1	Pertemn 2	Rata- Rata	Pertemn 1	Pertemn 2	Rata- Rata
28 – 40	Mampu	16	18	17	612	645	628	90	90	90
0 – 27	Belum Mampu	3	1	2	27	27	27	10	10	10
Jumlah Nilai					639	672	655,5	100	100	
Rata-Rata Aktivitas (%)					79,88	84,0	81,94	-	-	

Pada tabel 3 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (90%) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (90%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi (90%). Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran Siklus II, diperoleh hasil kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Surah Al-'Ala pada kelas VI SDN 5 Lembang Cina. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai pada Siklus II, dengan rata-rata peningkatan nilai sebesar 5 hingga 10 poin. Siswa yang sebelumnya berada pada kategori Cukup Baik dan Kurang Baik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus II. Peningkatan ini menandakan efektivitas dari Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Surah Al-'Ala.

d. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72,5 pada siklus I menjadi 93,75 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran direct instruction membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas siswa meningkat dari 75,81% pada siklus I menjadi 81,94% pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 72,75 pada siklus I menjadi 83,25 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan

tindakan pembelajaran yang mencapai 75%. Peningkatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 100%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Qur'an, khususnya pada materi Surah Al-'Ala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian siswa meningkat dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, serta terdapat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Penerapan model PBL juga menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dalam konteks materi Al-Qur'an maupun mata pelajaran lainnya. Penggunaan masalah nyata dalam konteks pembelajaran dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pendidik lain mempertimbangkan penerapan model PBL dalam pembelajaran mereka. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas model PBL dalam konteks yang lebih luas, termasuk variabel lain seperti perbedaan tingkat kelas dan konteks sosial-ekonomi siswa. Selain itu, penelitian tentang strategi pendukung yang dapat membantu siswa beradaptasi dengan model pembelajaran ini juga perlu dilakukan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.